

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Batasan usia remaja menurut WHO adalah usia 12-24 tahun, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) adalah antara 10-19 tahun dan belum kawin. Sedangkan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2016).

Remaja yang terganggu kehidupannya saat ini, misalnya terganggu oleh risiko (TRIAD KRR) merupakan tiga resiko yang akan dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas (sex pranikah), HIV/AIDS dan Napza (penyalahgunaan obat-obatan terlarang) sementara itu KRR itu sendiri merupakan kepanjangan dari Kesehatan Reproduksi Remaja. Sebagian dari remaja saat ini telah memasuki perilaku beresiko diantaranya menikah di usia dini, terlibat dalam perilaku seks pranikah, menggunakan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), serta terinfeksi *Human immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS). Di Indonesia 2018 terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20-24 yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia 18 tahun (1,2 juta jiwa). Pada tahun 2008 sebanyak 1,60% perempuan usia 20 sampai 24 tahun melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 15 tahun. Prevalensi ini menurun lebih dari setengahnya pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,56% (BPS, 2020).

Program Generasi Berencana (GenRe) merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN.

Tujuan dari Program GenRe adalah memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berahlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescence resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Guna mencegah remaja dari pernikahan dini, BKKBN telah mengembangkan Program GenRe. Program GenRe menysasar sekolah, kampus, dan masyarakat melalui pendirian Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) (UNDESA, 2010 dalam Kemenkes, 2015).

Indonesia merupakan negara ke-37 dengan prosentase pernikahan usia dini yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Di Indonesia, Provinsi dengan prosentase perkawinan dini umur 10-14 tahun tertinggi adalah Jawa Tengah (52,1%) (BKKBN, 2012). Kepala Dinas PP dan KB kabupaten pesawaran mengatakan bahwa angka pernikahan usia dini di kabupaten pesawaran tertinggi se-Provinsi Lampung (Kupastuntas.co, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) terkait proporsi perempuan umur 20-24 yang berstatus kawin sebelum umur 18 menurut data provinsi Lampung 12.1% tahun 2019. (BPS, 2019). Pengadilan tinggi agama (PTA) Bandar Lampung mencatat ada 233 anak yang menikah dibawah umur selama tiga tahun terakhir. Tahun 2017 sebanyak 72 anak semua dari kabupaten. Tahun 2018 terdapat 74 kasus pernikahan dini dan tahun 2019 terdapat 87 kasus. Jumlah tersebut merupakan laporan dari 14 Pengadilan Agama tingkat kabupaten/kota termasuk gedong tataan kabupaten Pesawaran (Tribun Lampung, 2019).

Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko TRIAD KRR melalui GenRe pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2017).

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (WHO, 2019).

Di tengah pandemi wabah COVID-19, terlebih memasuki fase *new normal* tidak menjadi hambatan untuk pembinaan program generasi berencana (GenRe). Dampak mewabahnya COVID-19 ini sangat berpengaruh terhadap rentannya terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus pernikahan dini di Indonesia dikarenakan adanya penurunan pelayanan program generasi berencana (GenRe) secara nasional (BKKBN,2020).

Indonesia sebagai salah satu negara yang terpapar, dimana angka korban terus bertambah dengan penyebaran dan penularan yang makin cepat dan meluas. Perkembangan virus ini cukup pesat sehingga kasus orang yang positif terinfeksi setiap hari semakin bertambah, baik jumlahnya maupun daerah yang terdampak virus. Jakarta sebagai episentrum atau pusat penyebaran hingga menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia atau sebanyak 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data yang disampaikan oleh dinas kesehatan Provinsi Lampung, jumlah pasien positif COVID-19 di Provinsi Lampung sebanyak 1.131 kasus sejak 18 maret hingga 11 oktober 2020. Pada Kabupaten Pesawaran jumlah pasien positif COVID-19 adalah 66 kasus hingga 4 oktober 2020 (Dinkes Lampung, 2020).

Persentase pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana/Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang masih rendah yakni sebesar 48,4% pada survei Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2014 dan sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 49%, dan tahun 2016 turun drastis menjadi 32,2% (BKKBN, 2017). Hasil penelitian (Ardiansyah, 2015) Program Generasi Berencana (GenRe) Di Provinsi Lampung tahun 2015 menyatakan bahwa pengembangan program generasi berencana belum berjalan maksimal di Provinsi Lampung. Komunikasi dalam pelaksanaan Program GenRe di Provinsi Lampung dilakukan dengan sosialisasi, namun sosialisasi program tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Hasil Penelitian (Iin Maryana, 2016) Program GenRe sudah masuk di 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran dan sudah menjalankan perannya sesuai dengan yang sudah dianjurkan oleh pihak BKKBN.

Melihat uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan program generasi berencana di Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan pengetahuan program generasi berencana (GenRe) di masa pandemi Covid-19 Terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Diharapkan remaja yang sudah terpapar program GenRe dapat memberikan kontribusinya untuk menghasilkan remaja berencana yang akan memimpin Indonesia di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan penelitian ini adalah apakah ada Hubungan pengetahuan program generasi berencana (GenRe) di masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan program generasi berencana (GenRe) di masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi pengetahuan program generasi berencana (GenRe) pada remaja dimasa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
- b. Mengetahui proporsi kesehatan reproduksi remaja di masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
- c. Diketuinya hubungan pengetahuan program generasi berencana (GenRe) terhadap kesehatan reproduksi remaja di masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang hubungan pengetahuan program generasi berencana (GenRe) di masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Praktik

Secara aplikatif penelitian ini bermanfaat bagi guru dan petugas kesehatan agar masalah remaja terhadap pengetahuan program generasi berencana di masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dapat ditingkatkan dengan dilakukan program generasi berencana (GenRe).

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dengan jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini terdiri dari variable independen adalah Program Generasi Berencana (GenRe), sedangkan variable dependen adalah Kesehatan Reproduksi Remaja di masa pandemic Covid-19 Populasi penelitian adalah Remaja siswa/siswi kelas XI di SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.